

ABSTRACT

Priscillia Linawati Cahya Prihaningsih. 2004. *A Comparative Study on the Use of Group Discussion and Mini-Dialog in Teaching Speaking to the First Grade Students of SMA BOPKRI Banguntapan Bantul*, Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Speaking is one of the four skills in learning English. Often, speaking is considered to be a difficult lesson. Therefore, the students dislike to learn it. Whereas, speaking is an important aspect in communication. One way of improving their ability in speaking is by communicating with the language itself. The skill of understanding spoken English can be required only through practice in real communication. In the senior high school, the students are reluctant to speak English because speaking is often done by repeating dialogues. Sometimes, the teacher does not pay attention to the students' speaking ability or competence. The technique used in teaching speaking is very important in influencing the degree of the students' improvement of their speaking ability or competence. This research was meant to see the effectiveness of using group discussion compared to mini-dialog in teaching speaking to the first grade students of *SMA BOPKRI Banguntapan Bantul*.

This research compared the effectiveness of using group discussion and mini-dialog in teaching speaking to the first grade students of *SMA BOPKRI Banguntapan Bantul*. Group discussion, a technique which was used in teaching processes attempted to facilitate the students to communicate in the target language. Under this technique, the students worked in a group, had subject to talk about and reacted to something that was said. The students did not learn anything new but learned how to use what they already knew. Mini-dialog was small or short conversation used in teaching speaking's processes.

To find out the effectiveness of the technique, two equal groups were made. One of them should serve as the experimental group or the control group. The subjects were the first grade students of *SMA BOPKRI Banguntapan Bantul*. Each group consisted of 16 students. Both groups were given the same pretest and posttest by the researcher. The result of the pretest was aimed to find out the ability of the students before the experiment was done. During the experiment, the experimental group used group discussion and the control group used mini-dialog in learning speaking. At the end of the experiment, both groups were given the posttest to know the improvement of students' speaking ability. In obtaining the pretest and posttest's scores, the researcher asked one of *SMA BOPKRI Banguntapan*'s English teachers to give score on the students.

The t-test for independent samples was used to analyze the students' data of the pretest and the posttest. The t-table was 1.697 at df 30 while the t-observed were 2.44 and 2.77 in the significance level of 0.05. Therefore the null hypothesis was rejected because the t-observed > t-table. It means that the difference between the two means

was significant at 0.05 level. This indicates that group discussion was more effective than mini-dialog for teaching speaking to improve the first grade students' speaking ability of *SMA BOPKRI Banguntapan*. Under group discussion, the students were not reluctant to speak English anymore.

It is important for the teacher to implement group discussion as a technique in teaching speaking processes because it can help the students to improve their speaking ability.

ABSTRAK

Priscillia Linawati Cahya Prihaningsih. 2004. *A Comparative Study on the Use of Group Discussion and Mini-Dialog in teaching Speaking to the First Grade Students of SMA BOPKRI Banguntapan Bantul*, Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Speaking adalah satu diantara empat kemampuan dalam bahasa Inggris. Seringkali speaking masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan ini menyebabkan siswa enggan untuk mempelajarinya. Padahal speaking merupakan aspek penting dalam berkomunikasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam speaking ialah dengan berkomunikasi dengan bahasa itu sendiri.¹ Kemampuan untuk memahami bahasa Inggris lisan hanya dapat dicapai melalui praktek dalam komunikasi nyata. Di Sekolah Menengah Atas, siswa enggan untuk berbicara bahasa Inggris karena speaking masih sering dilakukan dengan mengulang dialog. Kadang-kadang guru tidak memberi perhatian pada kemampuan berbicara siswa. Teknik yang digunakan dalam mengajar speaking sangat penting dalam mempengaruhi derajat peningkatan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan efektivitas penggunaan diskusi kelompok dibandingkan dengan mini-dialog dalam mengajar speaking kepada siswa kelas satu Sekolah Menengah Atas BOPKRI Banguntapan.

Penelitian ini membandingkan efektivitas penggunaan diskusi kelompok dibandingkan dengan mini-dialog dalam mengajar speaking kepada siswa kelas satu Sekolah Menengah Atas BOPKRI Banguntapan. Diskusi kelompok, suatu teknik yang digunakan dalam proses pengajaran mencoba memberikan fasilitas kepada siswa untuk membantu berkomunikasi dalam bahasa target. Di bawah teknik ini, siswa bekerja dalam suatu grup, mempunyai subyek atau topik tertentu untuk dibahas (dibicarakan) dan bereaksi akan sesuatu yang dikatakan. Siswa tidak belajar tentang sesuatu yang baru melainkan belajar bagaimana menggunakan apa yang telah mereka ketahui. Mini-dialog adalah percakapan pendek yang digunakan dalam proses pengajaran speaking.

Untuk mengetahui efektivitas dari teknik ini, dibuat dua kelompok yang sama. Salah satunya berperan sebagai kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas satu Sekolah Menengah Atas BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Setiap kelompok terdiri dari 16 siswa. Kedua kelompok diberi pretes dan postes yang sama oleh peneliti. Hasil dari pretes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum eksperimen dilakukan. Selama eksperimen, kelompok eksperimen menggunakan diskusi kelompok dan kelompok kontrol menggunakan mini-dialog dalam pengajaran bahasa Inggris. Di akhir eksperimen, kedua kelompok diberi postes untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa. Dalam pemberian nilai kepada siswa, peneliti meminta

bantuan salah satu guru bahasa Inggris di SMA BOPKRI Banguntapan untuk memberi nilai tes.

The t-test untuk independen sampel digunakan untuk menganalisa data dari pretes dan postes siswa. T-table 1,697 pada df 30, sedangkan t-observed 2,44 dan 2,77 pada signifikan level 0,05. Sehingga null hypothesis tidak diterima karena t-observed > t-tabel. Ini berarti bahwa perbedaan diantara kedua mean berada di signifikan level 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan dengan mini-dialog untuk mengajar speaking untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas satu SMA BOPKRI Banguntapan. Dengan menggunakan diskusi kelompok, siswa tidak lagi enggan untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Sangatlah penting bagi guru untuk menerapkan diskusi kelompok sebagai suatu teknik dalam proses pengajaran speaking, karena teknik ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara siswa.